

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM BIMBINGAN AKHLAK
SANTRIWATI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PUTRI
NYAI AHMAD DAHLAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

RIKA FITRIA ROHMATIN
NIM: 210316208

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Rohmatin, Rika Fitria.2020. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. Waris, M. Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua Asuh dan Bimbingan Akhlak

Lembaga Kesejahteraan Sosial merupakan suatu lembaga sosial atau organisasi sosial yang menjalankan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik yang sudah berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum. Fungsi dari lembaga ini selain mensejahterakan anak juga memberikan pendidikan pada anak baik pendidikan formal maupun non formal, mengingat bahwa didalam LKSA tersebut tidak jauh dari orang tua asuh ataupun pengasuh. Tugas utama orang tua asuh yaitu mendidik, membimbing, dan memberikan keteladanan yang baik pada anak. Dengan begitu akhlak merupakan prioritas utama yang harus ditanamkan pada anak mengingat pada zaman saat ini banyak anak yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimanakah peran orang tua asuh dalam melaksanakan bimbingan akhlak bagi santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, (2) Mengetahui bagaimanakah perilaku santriwati dari proses bimbingan akhlak yang telah dilaksanakan.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan proses analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, tahap pengumpulan data, tahap proses pemilihan, dan tahap proses pemeriksaan analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1), Peran Orang Tua Asuh dalam membimbing akhlak santriwati yaitu: selain mencukupi segala kebutuhannya orang tua asuh juga melaksanakan perannya sebagai orang tua asuh yaitu: memberikan pendampingan, bimbingan, arahan, pengawasan, kesempatan, motivasi dan komunikasi yang baik terhadap santriwati, yang mana hal tersebut diimplementasikan melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu: Proses bimbingan akhlak melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu: Tartil dan Tahfidz, Praktek Pengamalan Ibadah, Kedisiplinan (Disiplin dalam menggunakan waktu, dalam beribadah, dan disiplin dalam berpakaian), Pengawasan dengan cara orang tua asuh terjun langsung dan berkerjasama dengan guru disekolah pagi, *Punishment* dan *Reward*, dan Penerapan Akhlak terhadap ustd, ustadzah, pengurus dan teman-temannya. (2) Hasil dari bimbingan akhlak adalah santriwati memiliki kesadaran diri bahwa memiliki akhlak yang baik adalah suatu hal yang penting, selain itu mereka terbiasa sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah sholat sunah, puasa senin kamis dan ibadah sunah yang lainnya, membaca dan menghafal al-qur'an disetiap selesai sholat magrib dan subuh, disiplin dalam beribadah, berpakaian dan menggunakan waktu, rukun dengan sesama teman, menghormati ustadz dan ustadzahnya beserta teman serta memiliki ukuwah islamiyah yang baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rika Fitria Rohmatin
NIM : 210316208
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak
Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai
Ahmad Dahlan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Drs. Waris, M. Pd
NIP: 196503211999031001

Tanggal, 20 April 2020

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kholid Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIKA FITRIA ROHMATIN**
NIM : 210316208
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA ASUH DALAM BIMBINGAN AKHLAK
SANTRIWATI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PUTRI NYAI
AHMAD DAHLAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Drs. WARIS, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

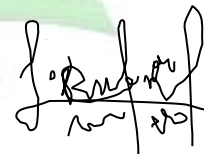
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Fitria Rohmatin
NIM : 210316208
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati
Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Penulis,



Rika Fitria Rohmatin



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Fitria Rohmatin
Nim : 210316208
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak
Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai
Ahmad Dahlan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Rika Fitria Rohmatin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini perkembangan zaman berjalan begitu cepat dan sangat luar biasa. Begitupun perkembangan teknologi dan informasi berjalan begitu cepat pula dan sangat mudah kita dapatkan melalui media sosial maupun media elektronik. Hal ini merupakan sebuah nikmat yang Allah berikan kepada manusia melalui pemikiran dan tangan-tangan para ilmuwan. Teknologi informasi apabila dimanfaatkan dengan baik dan benar tentu akan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan dalam hidupnya akan memiliki kreatif dan inovasi dalam membimbing kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Tugas Nabi Muhammad Saw yaitu mengajak umat manusia untuk bertauhid hanya kepada Allah semata, akan tetapi memang disisi lain Nabi Muhammad di utus oleh Allah untuk menyempurnakan Akhlak manusia.

Akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, bagaimana anak didik dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akhlak merupakan suatu sifat yang secara tak sadar dilakukan tanpa berfikir atau mempersiapkannya terlebih dahulu.¹

Dalam islam akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak al-karimah (akhlak yang mulia) dan akhlak al-sayyiah (akhlak tercela).² Keluarga memiliki peran yang utama dalam mempersiapkan dan mendidik anak untuk menjadi kader agama dan bangsa. Keluarga merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan (rumah

¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*(Solo: Era Intermedia, 2004), 13.

²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 87.

tangga) yang memiliki hubungan darah yang mampu menyelenggarakan fungsi instrumental dan ekspresif untuk keluarganya dalam satu jaringan.³ Keluarga dalam ranah ini bukan hanya dikatakan seorang ayah, ibu dan anak akan tetapi keluarga disini cangkupannya sangat luas yaitu bisa jadi orang yang mau membimbing, mengasuh anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga ranah yaitu, orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Akan tetapi dalam bab ini keseluruhan itu dinamakan keluarga. Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua itu memiliki tugas dan peran yang utama dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Akan tetapi keluarga memiliki beberapa bentuk seperti yang dijelaskan diatas. Orang tua kandung yaitu orang yang memiliki ikatan darah dengan anak. Orang tua tiri yaitu suatu susunan keluarga yang memiliki ikatan perkawinan, dan orang tua asuh yaitu orang yang memiliki peran dan tanggung jawab sama dengan orang tua yaitu memberikan kasih sayang, kebutuhan badan, dan pendidikan untuk anak asuhnya.

Pada hakikatnya orang tua yaitu pendidik dan pembimbing anak yang pertama dalam keluarga. Keterkaitan batin, pengenalan terhadap individu lainnya merupakan beberapa faktor keberhasilan pendidikan pada anak dalam keluarga dan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu. Karena orang tua merupakan guru yang utama untuk seorang anak maka orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 6.

⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

يايها الذين امنوا قوا انفسكم واهلكم نار او قودها الناس و الحجارة عليها ملفكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما امر

هم ويفعلون ما يؤمرون (التحریم: ٦)

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman!Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.”⁵

Dari surat At-Tahrim ayat 6 diatas dapat kita simpulkan bahwasanya orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi dan menjaga keluarganya dari siksaan api neraka. Dengan cara memberikan ajaran dan teladan yang baik untuk menjadikan keluarganya yang beramar makruf nahi munkar.

Akan tetapi apabila orang tua tidak dapat melaksanakan peran tersebut anak berhak mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan dari orang lain, misalnya orang tua asuh. Kepengasuhan anak dapat pindah tangan dari orang tua kepada orang lain yang lebih memenuhi persyaratan untuk mengasuh anak apabila orang tua tidak mampu mengasuhnya dengan beberapa alasan yang rasional.

Pendidikan yang diberikan orang tua asuh terhadap anak asuhnya diantaranya adalah, orang tua asuh berusaha mendidik dan membimbing anak asuhnya dengan akhlak yang baik atau mulia. Akhlak akan tercermin pada anak apabila dibiasakan pada saat anak masih kecil atau dini. Ibnu Maskawai dalam buku akhlak tasawuf mengartikan akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan tanpa ia berfikir dan mempertibangkan sebelumnya.⁶ Maka apakah mungkin akhlak mulia akan tertanam pada diri anak apabila tidak dibiasakan pada saat anak masih kecil.

⁵Al-Qur'an, 66: 6.

⁶Hamzah Tualeka, dkk, *Aklak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press), 2.

Dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu upayanya yaitu melalui lembaga kesejahteraan sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial merupakan suatu lembaga sosial atau organisasi sosial yang menjalankan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik yang sudah berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum.⁷ Fungsi dari LKS ini selain mensejahterakan anak juga memiliki fungsi untuk memberikan pendidikan baik formal maupun non formal, mengingat bahwa didalam LKS atau panti asuhan tersebut tidak jauh dari orang tua asuh atau pengurus dalam lembaga tersebut.

Tugas utama orang tua asuh sebagai pengganti orang tua anak yaitu memdidik, membimbing dan memberikan keteladanan yang baik pada anak. Dengan begitu akhlak merupakan priritas utama yang harus ditanamkan pada anak, mengingat pada zaman sekarang ini banyak anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Ada pepatah yang mengatakan belajarlah adab dulu sebelum ilmu. Begitu banyak ketrika kita lihat bahwa saat ini banyak anak yang masih kecil sudah kecanduan game, seakan mereka lupa untuk belajar adap dan akhlak. Untuk itu peran orang tua sangatlah penting.

Dalam lembaga kesejahteraan anak yang peneliti temukan, dalam lembaga ini menampung anak-anak yatimpiatu serta dhuafa yang mana lembaga memberikan pendidikan formal dan non formal, yaitu, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yang bertempat di jalan Imam Bonjol No. 44 Ponorogo. Di lembaga ini tercermin

⁷Kementrian Sosial RI, *Panduan Teknis Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Badan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 2012), 4.

indah dan bagus yang perlu dikembangkan, yang mana anak dari didikan lembaga ini memiliki akhlak yang mulia seperti sopan terhadap sesama, saling menolong, menjaga kebersihan lembaga, saling toleransi dan saling menghormati hal ini merupakan akhlak mulia. Semua itu tidak akan terlepas dari didikan orang tua asuhnya atau pengurus daripada lembaga tersebut.

Pada tanggal 10-25 Oktober 2019, peneliti menemukan hal yang unik dan perlu dikembangkan yaitu terciptanya akhlak yang mulia pada anak. Setelah melakukan observasi dilembaga tersebut ternyata anak di lembaga tersebut diasuh oleh orang tua asuh yang masih memiliki usia muda yaitu 21 dan 22 tahun.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak anak di LKSA tersebut. Dengan itu peneliti memberi judul penelitian yaitu, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati di panti asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua asuh dalam melaksanakan bimbingan akhlak santriwati di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?

2. Bagaimanakah hasil dari bimbingan akhlak yang telah dilakukan oleh orang tua asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua asuh dalam melaksanakan bimbingan akhlak bagi santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil dari proses bimbingan akhlak yang telah dilaksanakan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktek:

1. Secara Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang ada di Indonesia dan dunia pada umumnya. Khususnya dalam bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengurus panti, orang tua asuh dan tenaga kependidikan

yang ada dipanti asuhan muhammadiyah putri nyai ahmad dahlan ponorogo untuk mengembangkan kualitas peran orang tua asuh dalam mendidik santriwati dimasa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya agar penelitian ini mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan menyeluruh maka dalam penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi 6 bab di antara sistematika penelitian tersebut yaitu:

BAB I Dalam bab pertama ini merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Secara garis besar dalam bab pertama ini merupakan penjelasan awal penelitian dan dalam bab ini juga merupakan pertanggung jawaban peneliti terhadap proses penelitian ini yang akan dilaksanakan.

BAB II Dalam bab ke-dua ini memuat kajian teori. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian terdahulu dan kajian teori. Didalamkajian teori ini akan membahas mengenai pengertian peran, pengertian orang tua asuh,pola asuh, dan kajian tentang akhlak. Dalam bab ini menjadi dasar dalam menganalisis pada tema penelitian ini.

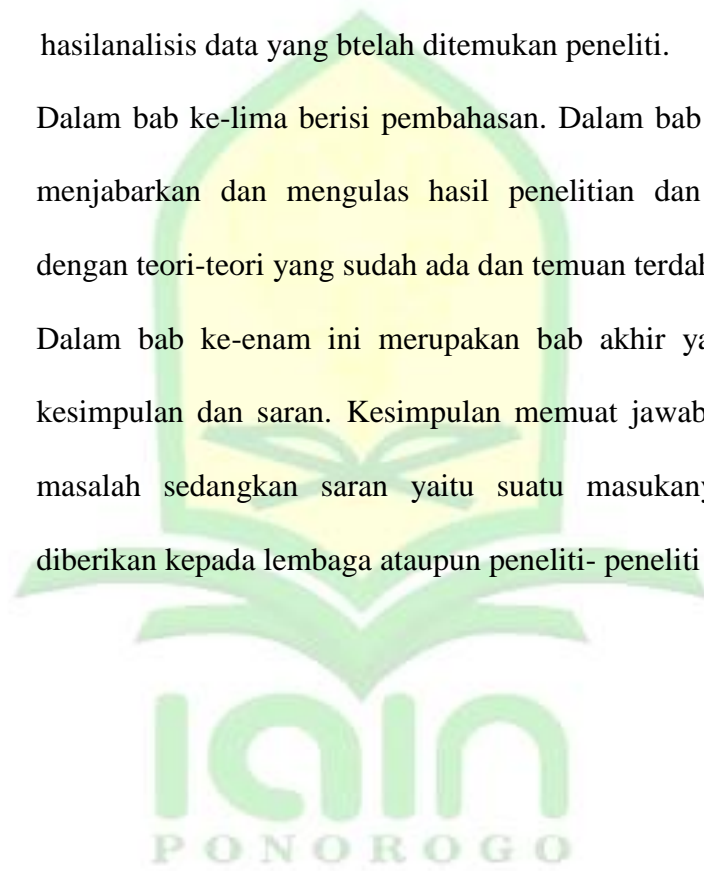
BAB III Dalam bab ke-tiga ini memuat tentang metode penelitiandalam bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Dalam bab ke-empat ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Paparan data akan disajikan dengan menggunakan sistem penulisan yang sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan temuan data akan disampaikan secara keseluruhan dan lengkap berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan peneliti.

BAB V Dalam bab ke-lima berisi pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan dan mengulas hasil penelitian dan dikomparasikan dengan teori-teori yang sudah ada dan temuan terdahulu.

BAB VI Dalam bab ke-enam ini merupakan bab akhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban dari rumusan masalah sedangkan saran yaitu suatu masukan yang baik yang diberikan kepada lembaga ataupun peneliti-peneliti berikutnya.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentang peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak, peneliti melakukan penelusuran pustaka dan literatur yang relevansi dengan topik kajian peneliti agar dapat menguatkan posisi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dibawah ini ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai pembanding dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Maygie Priayudana dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja PSBR Bambu Apus Jakarta Timur”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pemilihan subjek dan informan peneliti memilih menggunakan teknik *purposive* sampling dengan mengadakan wawancara terhadap empat penerima manfaat, tiga orang tua asuh, dan satu staff tata usaha PSBR Bambu Apus Jakarta Timur. Hasil dari penelitian ini yaitu: pola kepengasuhan yang diterapkan oleh orang tua asuh yaitu dengan menggunakan pola asuh otoritatif. Dengan pola asuh yang bersifat otoritatif ini anak cenderung berkompeten secara sosial. Begitupun orang tua asuh sangat berperan dan mendukung kemandirian anak asuhnya, hal ini sejalan dengan visi PSBR Bambu Apus yaitu terwujudnya kemandirian remaja. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Jadi persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu terdapat dalam kata kunci peran orang tua asuh dipanti asuhan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti mengenai peran orang tua asuh dalam mendukung perkembangan kemandirian remaja putus sekolah dipanti. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati di panti asuhan.

2. Dina Fitriana dalam penelitian sekripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2017”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan dalam analisis data menggunakan metode reduksi data, menyusun kategorisasi, dan sintesisasi. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua asuh sangatlah berperan dalam kepribadian anak asuh di panti.
 - b. Peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan ini yaitu lingkungan yang islami.
 - c. Faktor penghambat dalam pembinaan ini yaitu sikap bawaan yang dibawa sebelum masuk panti asuhan.
 - d. Hasil dari pembinaan yaitu terlihat pada sikap anak-anak yang sudah terlihat lebih baik dari sebelum dan sesudah masuk panti asuhan.

Jadi dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada kata kunci peran orang tua asuh dipanti asuhan. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada fokus penelitian,

penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian pada peran orang tua asuh dalam pembinaan kepribadian anak asuh sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati.

3. Ma'fiyatun Insiyah dalam penelitian skripsinya yang berjudul “ Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada kata kunci peran orang tua asuh akan tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, yang mana dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, begitupun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoritatif. Akan tetapi karena peran orang tua itu bermacam-macam maka menjadikan kepribadian yang berbeda pula. Dalam pembentukan kepribadian anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah dan faktor agama. Dalam penelitian diatas memiliki relevansi mengenai peran orang tua asuh yang hubungannya dengan tindakan anak asuh, akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus penelitian dan hasilnya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggali penelitian yang berfokus pada peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak dan hasil dari bimbingan akhlak yang dilakukan oleh orang tua asuh yang sudah diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Orang Tua Asuh

a. Peran Orang Tua Asuh

Teori peran merupakan sebuah teori yang merupakan kolaborasi antara teori, disiplin ilmu maupun orientasi.¹ Peran adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status. Secara global atau secara garis besar peran dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dengan hal itu sudah bisa dikatakan sudah menjalankan suatu peran.²

Peranan dapat diartikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang berada di posisi tertentu dalam struktur sosial.³ Peran dapat diartikan juga sebagai perbuatan seseorang dengan menggunakan berbagai metode atau cara dalam menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan status yang disandangnya. Seseorang dapat dikatakan memiliki peran apabila telah menjalankan hak dan kewajibannya.⁴

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial mengatakan bahwa peranan yaitu: suatu pengharapan manusia terhadap suatu cara yang akan dilakukan individu baik dalam bersikap maupun berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Walaupun pada dasarnya

¹ Hafizur Rohman, Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota

²Soejorno Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 286.

³Peter Burke, *Sejarah dan Teori sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 68.

⁴Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 94.

kedudukan antara satu dengan yang lainnya berbeda akan tetapi masing-masing kedudukan tersebut akan melakukan peran sesuai dengan statusnya.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa peran yaitu, suatu aturan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memegang suatu amanah yang bertanggung jawab kepada orang yang dibimbingnya, agar memiliki akhlak yang baik, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang anak, di tempat ini anak akan mendapatkan berbagai pengaruh langsung terutama pada masa-masa anak masih kecil. Orang tua, terutama seorang ibu akan memberikan pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak, yang mana pengaruh ini akan selalu memberikan dampak terhadap kehidupan anak dimasa mendatang, dimana apabila anak dimasa kecil dididik dengan baik maka hasil dimasa mendatang juga akan baik begitupun sebaliknya.⁶

Pada hakikatnya orang tua adalah orang yang pertama kali membimbing dan mendidik anak dalam keluarga. Namun disaat orang tua tidak mampu menjalankan peran dan tugasnya maka anak berhak mendapatkan apa yang seharusnya anak dapatkan dari orang tuanya, dari orang lain misanya orang tua asuh.

Orang tua asuh yaitu suatu keluarga yang dibentuk kembali baik orang tuanya yang sudah meninggal ataupun cerai, keluarga dibentuk kembali oleh

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rinfka Cipta, 2009), 106.

⁶Nur Lilatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Al-Hikmah* Vol.1 (2 2017), 156.

orang tua pengganti baik tiri atau asuh yang menggantikan orang tuanya yang sudah pergi.⁷

Orang tua asuh dapat diartikan juga sebagai warga masyarakat baik perorangan atau berkelompok yang mau dan mampu memberikan bantuan pendidikan untuk anak yang tidak mampu.

Dari keterangan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa orang tua asuh adalah orang yang mendidik, membina, merawat dan menanggung segala kebutuhannya sebagai ganti orang tuanya, baik dari orang tuanya yang sudah meninggal, cerai, ataupun yang lainnya.

Orang tua atau orang tua asuh memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi perkembangan pada anak karena orang tua asuh sebagai pengganti orang tua kandungnya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua atau orang tua asuh diantaranya yaitu:

1). Mendampingi

Setiap anak memerlukan pengertian atau perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang berkerja dan pulang kerumah dengan keadaan lelah. Bahkan ada orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berkerja dan pulang kerumah sudah malam, sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu keluarganya untuk berkomunikasi dan sebagainya. Namun walau begitu bukan berarti mereka gugur dalam kewajibannya. Walau memang hanya memiliki waktu yang sedikit untuk berkumpul dengan anaknya, orang tua bisa memanfaatkan waktu sedikit itu dengan cara memberikan pengertian atau

⁷Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, (Malang: UMM Press,2005), 94.

perhatian yang berkualitas seperti mendengarkan cerita , bergurau, bermain dan hal lainnya. Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain seperti ingin mendapatkan perhatian dari orang –orang yang ada di sekitarnya.

2). Menjalinkan Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci utama untuk menjalin komunikasi yang baik dengan semua manusia. Dengan komunikasi yang baik maka orang tua dapat menyampaikan keinginan, harapan, dukungan pada anak. Begitupun sebaliknya apabila komunikasi berjalan dengan baik anakpun akan dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya dengan ceria dan gembira. Komunikasi yang didasari dengan keterbukaan maka akan menghasilkan suasana yang hangat dan menyenangkan.⁸

3). Memberikan Kesempatan

Dalam hal ini orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak, kesempatan disini dapat dimaknai dengan memberikan kepercayaan pada anak. Tentunya dalam kesempatan ini bukan berarti dijalankan tanpa memberikan bimbingan dan arahan, hal tersebut harus tetap dijalankan, dengan begitu anak akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri. Kepercayaan merupakan suatu hal yang esensial sehingga arahan dan bimbingan orang tua akan menyatu dan memudahkan anak dalam memahaminya.

⁸Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 (Juni 2012), 108-109.

4). Mengawasi

Pengawasan harus terus dijalankan oleh orang tua pada anaknya akan tetapi dalam pengawasan ini jangan dilakukan seperti memata-matai dan main curiga pada anak. Akan tetapi berilah pengawasan pada anak dengan cara dibangun dengan komunikasi dan keterbukaan. Orang tua harus terjun dan mengawasi secara langsung maupun tidak langsung dengan siapa anak bergaul, apa yang dilakukan anak dan lain-lain, sehingga dapat meminimalisir dampak apa yang akan terjadi dikemudian hari.

5). Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang diperlukan pada setiap anak. Motivasi adalah keadaan pada diri manusia yang mendorong perilaku. Motivasi bisa muncul dari internal maupun eksternal. Setiap individu biasanya akan merasakan senang apabila ada seseorang yang memotivasi. Dengan adanya motivasi akan menjadikan anak menjadi lebih semangat dalam mencapai cita-cita atau tujuan yang sudah dibuatnya.

6). Mengarahkan

Dalam hal ini orang tua memiliki posisi yang utama dalam membantu anak agar memiliki sifat disiplin dalam segala hal seperti: disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menggunakan waktu dan sebagainya.⁹

⁹Muthmainnah, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 (Juni 2012), 109-110.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pada anak, diataranya peran orang tua asuh yang menggantikan posisi orang tua kandung selain menanggung segala kebutuhanya yaitu: memberikan pendampingan pada anak, menjalin komunikasi dengan baik, memberikan kesempatan pada anak, memperikan pengawasan pada anak, memberikan motivasi, dan memberikan arahan pada anak.

b. Pola Asuh

1). Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata pola berarti bentuk, model, cara kerja, sistem, sedangkan kata asuh menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu, menjaga, merawat, mendidik agar anak mampu mandiri, tangguh, mampu berdiri sendiri dan tidak manja.¹⁰

Sedangkan menurut istilah pola asuh dapat diartikan sebagai suatu cara dari proses pendidikan anak dengan menggunakan beberapa metode dan teknik yang menitik beratkan pada ketulusan cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.¹¹

Menurut Khon pola asuh yaitu sebuah interaksi antara anak dan orang tua selama melaksanakan kegiatan kepengasuhan. Pengasuhan yang

¹⁰TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet, Ke-1, 692.

¹¹Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Katahati, 2013), 133.

dimaksud disini yaitu orang tua mendidik kedewasaan, adap, akhlak sesuai dengan prasekolah adalah keluarga.¹²

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu cara atau bentuk perilaku atau tindakan atau suatu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya untuk mendidik, memelihara, mendampingi melindungi dan membimbing anak pada masa perkembangan.

2). Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Secara spesifik ada beberapa macam pola asuh orang tua yang dapat dijadikan acuan orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Abdulah Nashih Ulwan mengatakan bahwa ada lima gaya pola asuh orang tua yaitu:

a) Gaya asuh eksesif.

Yaitu, gaya asuh yang menggunakan suatu ancaman yang bisa disederhanakan dengan menggunakan ungkapan, “Awas! Jika tidak kamu kerjakan saya bisa jadi marah”.

b) Gaya asuh otoriter.

Yaitu, suatu gaya asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua, contohnya bisa diungkapkan dengan, “Lakukan apa yang Ayah katakana!”.

c) Gaya asuh orang tua yang cuek atau acuh tak acuh.

Yaitu, orang tua yang menggunakan gaya asuh seperti ini cenderung acuh tak acuh dalam mengasuh anaknya. Orang tua tidak

terlalu memperhatikan tingkah laku anaknya dan memberikan kebebasan dalam melakukan segala kegiatan.

d) Gaya asuh orang tua absen

Yaitu, orang tua yang seolah tidak ada akan tetapi pada dasarnya orangtuanya ada, seperti halnya orang tua yang sibuk berkerja dan lupa dalam mengasuh dan mendidik anaknya, seolah mereka mengatakan, “Tolong jangan ganggu saya! Kebutuhanmu sudah Ayah/Ibu cukupin kan”.

e) Gaya asuh pelatih

Yaitu, orang tua yang mendidik atau mengasuh anaknya dengan cara anak mengungkapkan keinginan dan pandangannya.¹³

Sedangkan menurut Chabib Thoaha dalam mendidik anak ada tiga macam yaitu:

(1). Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh demokratis ini anak diberi kesempatan orang tuanya agar tidak tergantung denganya, dengan begitu orang tua sedikit memberi kebebasan dalam mendidik anaknya, akan tetapi walau begitu orang tua tetap memberikan pertimbangan dan berpendapat kepada anaknya.¹⁴

Di dalam pola asuh demokratis ini orang tua memiliki harapan dan batasan yang jelas terhadap tingkah laku anaknya. Dalam pola

¹³ Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, Paradigma Vol. 2 No. 1. (November 2015),

¹⁴Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 111-112.

asuh ini orang tua sangat menyadari bahwa tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas akan tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.

Sunarjati dkk mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Kriminologi Dan Kenakalan Remaja* mengatakan bahwa pola asuh Demokrasi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Antara orang tua dan anak saling melengkapi.
- (b) Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang.
- (c) Orang tua memiliki tingkat pengendalian tinggi terhadap tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, akan tetapi orang tua tetap memberikan kehangatan, bimbingan serta komunikasi dua arah.
- (d) Orang tua akan memberi penjelasan dan arahan atas hukuman dan larangan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- (e) Orang tua akan selalu mendukung dengan apa yang dilakukan anaknya akan tetapi orang tua tetap membimbing dan mengarahkan anaknya.¹⁵

(2). Pola asuh otoriter

Dalam pola asuh ini orang tua asuh cenderung memiliki ketetapan atau aturan yang ketat dalam mendidik dan mengasuh anaknya seperti layaknya kepemimpinan otoriter yang mana kebijakan

¹⁵Muhammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *Cendekia* Vol 4, No. 1 (Juni 2018), 72.

sudah ditetapkan oleh penguasa dan anggota wajib menjalankan pekerjaannya sesuai yang penguasa tetapkan. Dalam pola asuh ini cenderung membatasi dan menghukum dengan ketat dan keras terhadap anaknya ketika tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam pola kepengasuhan ini sangat sedikit kemungkinan untuk bertukar pendapat antara pemikiran anak dengan pemikiran orang tua.¹⁶ Pola asuh otoriter ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Orang tua suka memaksakan anaknya untuk selalui taat dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkannya.
- (b) Orang tua berusaha untuk membentuk sikap, tingkah laku serta cenderung mengekang keinginan anaknya.
- (c) Orang tua tidak memberkan kesempatan kepada anaknya untuk bersikap mandiri.
- (d) Orang tua jarang memberikan pujian terhadap anaknya yang mendapatkan prestasi.
- (e) Orang tua sangat membatasi hak anak akan tetapi orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab sebagaimana orang dewasa, dan yang banyak terjadi yaitu anak harus tunduk terhadap orang tuanya. Dan sering kali orang tua memaksakan kehendaknya dan memberikan hukuman fisik terhadap anak.

¹⁶Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 85-86.

(3). Pola asuh permisif

Dalam pola asuh permisif ini orang tua cenderung acuh tak acuh terhadap anaknya, begitupun orang tua membiarkan anak melakukan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.¹⁷

Dalam pola asuh ini orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk dirumah bersama keluarga sangatlah minim sehingga orang tua mendidik anaknya berdasarkan logika dan memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk bersikap dan kegiatannya. Ciri-ciri dari pola asuh permisif yaitu:

- (a) Orang tua memberikan kebebasan bertingkah laku dan kegiatan sebebaskan mungkin.
- (b) Orang tua tidak menuntut anak untuk bersikap tanggung jawab.
- (c) Orang tua memberikan hak yang sama seperti orang dewasa dalam mengatur dirinya. Dalam pola asuh ini anak cenderung tidak dapat mengontrol diri dan tidak mau patuh terhadap aturan.¹⁸

2. Kajian Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak ditinjau dari segi bahasa yaitu berasal dari bahasa arab (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari خلق yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku ataupun tabiat.¹⁹

¹⁷Ibid, 1.

¹⁸Ibid, 71-73

¹⁹Ibid, 1.

Dalam kamus-kamus bahasa Arab lainnya, khulq diartikan sebagai thabi'ah, tabiat dan watak, sedangkan dalam bahasa Inggris akhlak biasa disebut dengan *character*. Begitupun dalam al-Qur'an arti khuluq yang merujuk pada arti perangai disebut dua kali yaitu terdapat dalam QS. Al-Syu'ara: 137 dan al-Qalam: 4.²⁰

Menurut Imam Ghazali akhlak yaitu, suatu keadaan atau sifat seorang manusia yang sudah tertanam kuat pada jiwanya, yang melahirkan sikap amal secara mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan ketika melaksanakan.²¹ Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mengajak manusia untuk berbuat tanpa pemikiran dan pertimbangan, sikap itu timbul secara spontan.²² Al-Faidh Al-Kasyani mengatakan bahwa akhlak yaitu sebuah ungkapan yang menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan yang tidak didahului dengan pemikiran dan perenungan.

Sedangkan menurut Muhyiddin Ibnu Arabi mengatakan bahwa akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melakukan pilihan dan pertimbangan sebelumnya. Keadaan pada diri seseorang tersebut bisa jadi bawān atau tabi'at, ataupun bisa jadi dari kebiasaan yang melalui latihan dan perjuangan.²³

Dari berbagai definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak yaitu suatu tindakan yang dilakukan manusia secara spontan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan sebelumnya dan hal ini muncul

²⁰Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 1.

²¹Ibid, 13.

²²A. Mustofa, *Akhlaq-Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12.

²³Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 34.

karena kecenderungan berulang-ulang dilakukan tanpa adanya paksaan dari luar.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup Akhlak sangatlah luas, karena hal ini menyangkut semua segi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ahmad Janan Asifudin membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian yaitu:

- 1). Akhlak terhadap Allah Swt, yaitu manusia diharapkan melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-Imron ayat 104 yang artinya: “Dan hendaklah segolongan diantara kamu menyeru kepada perbuatan yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.
- 2). Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu mengandung arti bagaimana diri sendiri memperlakukan dirinya sebagai amanah dari Allah Swt. Karena pada dasarnya apa yang diberikan Allah Swt terhadap manusia itu harus diperlakukan secara adil dan makmur sesuai dengan kemampuannya. seperti halnya menjaga kesehatan, tidak menyakiti anggota tubuh dan tidak mengeluarkan tenaga yang berlebihan sehingga dapat menyiksa raganya.²⁴
- 3). Akhlak terhadap keluarga yaitu, dengan menunaikan peran dan kewajiban terhadap keluarganya sebagaimana mestinya. Seperti hanya

²⁴Ali Imron, “*Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*”, Al-Qolam, Vol. 19 No. 2, (Desember 2018), 16.

seorang anak harus patuh pada orang tuanya, tidak boleh membentak, menyakiti ataupun memperlakukan orang tuanya melalui batas kewajaran, begitupun dalam akhlak keluarga kita juga harus berbuat baik pada saudara.

- 4). Akhlak terhadap masyarakat, yaitu sikap yang dilakukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat atau bersosial. Dalam hidup bermasyarakat kita harus berbuat baik pada tetangga Misalnya hidup damai, saling tolong menolong antar sesama, saling bergotong royong ketika orang lain mendapatkan masalah, saling toleransi antara satu dengan yang lainnya.²⁵
- 5). Akhlak terhadap alam, artinya segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, apapun itu (benda yang tidak bernyawa).²⁶ Tanpa adanya keseimbangan antara manusia dengan lingkungan maka yang terjadi adalah ketidak harmonisan dalam kehidupan ini. Oleh karena itu manusia harus mengelola dan menjaga alam ini dengan sebaik mungkin. Misalnya dengan tidak membuang sampah disungai dan tidak membakar hutan.

Sedangkan Yanuar Ilyas menambahkan ruang lingkup akhlak selain di atas yaitu akhlak terhadap Rasulullah dan akhlak bernegara.²⁷ Inti dari ruang lingkup akhlak di atas peneliti menyimpulkan bahwa, berakhlaklah yang baik terhadap Allah Swt, karena Allah Swt sudah memberikan kehidupan

²⁵Iwan, " Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", Vol. 1, No. 1, ISSN, 2407-6805.

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

²⁷Ibid.

dan lingkungan yang sempurna dan lengkap. Begitupun berakhlaklah yang baik terhadap Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, alam, dan negara karena pada dasarnya kita sebagai makhluk Allah tidak bisa hidup sendiri di dunia ini tanpa adanya bantuan dari orang lain.

c. Metode Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan perhatian utama dalam islam. Hal itu sesuai dengan salah satu misi Nabi Muhammad Saw yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Hasil analisis Muhammad al- Ghazali bahwa pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman yang lima bahwa dalam rukun islam yang lima ini sudah nampak jelas bahwa rukun islam yang lima itu mengandung konsep pembinaan akhlak.²⁸ Abdurahman an-Nawawi berpendapat bahwa metode pendidikan islam dalam pembentukan akhlak dan penanaman keimanan pada diri seseorang ada tujuh metode yaitu²⁹,

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu jalan yang dilalui seseorang dalam proses pendidikan melalui tingkah laku atau perbuatan. Metode keteladanan ini dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan islam, yang memiliki kerendahan pada Allah Swt dan memiliki akhlak yang baik terhadap agama, masyarakat serta pada lingkungan. Dalam penerapan metode keteladanan hendaknya kita mencontoh pribadi Rasulullah Saw.

²⁸Hestu Nugraha Warsito, "Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng", Mandiri Vol 2 No.1, (Juni 2018), 71.

²⁹Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, t.t), 137.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang dianggap sangat penting terutama bagi anak-anak. Karena anak-anak belum memahami antara perbuatan baik dan buruk dalam arti susila, dengan begitu anak-anak perlu dibiasakan dengan ketrampilan, kecakapan, tingkah laku dan pola pikir yang baik.³⁰

c. Metode perumpamaan (mengambil pelajaran)

Metode perumpamaan yaitu suatu penyajian bahan ajar yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam metode ini dapat mempermudah seseorang dalam pembelajaran karena dalam metode ini mengambil perumpamaan yang konkrit seperti perumpamaan kelemahan Tuhan yang kafir yang diperumpamakan dengan sarang laba-laba, yang mana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidipun sarang laba-laba sudah rusak.³¹

d. Metode Ibrah

Metode Ibrah yaitu sebuah metode yang menyajikan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih nalar pelajar dalam menangkap suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang dilihat dengan menggunakan nalar. Dengan metode ini diharapkan anak didik mau membaca kisah-kisah dalam al-Qur'an dan mengambil pembelajarannya.³²

³⁰Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No. 1, (2017), 53-54.

³¹Nurjanah Riane, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam, Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat", UIN Vol. 1 Issue 1, 2015, 110.

³²Dimas Ahmad Sabrani, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam", Al-Fatih (Januari-Juni 2015), 49.

e. Metode maw'idah (Nasehat)

Metode nasehat yaitu sebuah cara untuk memberikan sebuah sumber penjelasan kepada anak mengenai suatu yang haq dan baik, dengan tujuan untuk menjauhkan anak-anak dari kebatilan dan kemungkaran serta menunjukkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian orang tua harus membersihkan diri dari sikap yang tercela sehingga dalam mendidik anak akan membekas pada jiwa seorang anak. Dalam metode ini orang tua harus member kesan yang baik terhadap anaknya dan mementingkan kemaslahatan, dengan begitu anak akan mudah menerima nasehatnya.³³

f. Metode kedisiplinan

Metode kedisiplinan yaitu sebuah cara atau usaha untuk mengatur, mengontrol terhadap sikap seseorang untuk menaati sebuah tata tertib dan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi, karena dalam metode ini memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran terhadap anak bahwa apa yang dilakukan itu salah dan tidak akan diulangi kembali perbuatan tersebut, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela.

g. Metode tarqih dan tarhib.

Metode tarqih adalah sebuah metode atau cara yang menyajikan pembelajaran dengan menggunakan konsep kebahagiaan hidup di akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan metode tarhib yaitu sebuah metode atau cara penyajian pembelajaran dengan menggunakan konteks hukuman

³³Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim", Al-Ta'dib Vol 11 No.1 (Juni 2016), 139.

akibat perbuatan dosa yang dilakukan, atau ancaman Allah atas dosa yang dilakukan.³⁴

d. Macam-macam Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam islam yaitu akhlak al- karimah atau akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).³⁵

1). Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terlahir dari sifat-sifat yang terpuji diataranya yaitu: malu berbuat jahat, tidak mau mencuri dan berbohong hal itu merupakan contoh dari akhlak yang baik. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa ada 4 pokok keutamaan akhlak yang baik diantaranya yaitu: Mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, dan berlaku adil.

2). Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan segala perbuatan yang tidak baik atau tercela dan mengandung kejahatan yang hal itu dapat merusak iman seseorang dan dapat menjatuhkan martabat seseorang. Yang termasuk dalam akhlak madzmumah diataranya yaitu: egois, kikir, kianat, peminum khamer, menipu, adu domba dan sebagainya.³⁶

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam islam terdapat 2 jenis akhlak yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan begitu

³⁴Ibid, 114.

³⁵Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) 38.

³⁶Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 32.

kita menjadi seorang muslim yang baik harus berusaha untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada umumnya untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya ada tiga aliran yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan anak yaitu faktor bawaan dari dalam berupa kecenderungan, minat, bakat, akal.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap seseorang yaitu faktor dari luar di antaranya dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan pembinaan yang diberikan.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran Konvergensi bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak yaitu perpaduan antara bawaan dari anak dan faktor dari luar.

Sedangkan faktor-faktor yang mampu membentuk akhlak setiap manusia yaitu: Faktor Pembawaan Naluriyah dan sifat-sifat keturunan (Al Waritoh). Faktor pembawaan naluriyah yaitu: Manusia sebagai makhluk biologis, tentu memiliki faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong bagi setiap perbuatan manusia. Faktor tersebut dapat dikatakan dengan naluri atau tabiat. Sedangkan faktor Sifat-Sifat Keturunan (Al Waritoh)

yaitu: Sifat-sifat keturunan yaitu sifat yang diturunkan dari orang tua kepada keturunannya, baik diturunkan kepada anaknya ataupun cucunya.³⁷

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua yaitu pembentukan dari dalam diri seorang anak dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu meliputi potensi fisik, intelektual, dan rohaniyah yang dibawa sejak lahir sedangkan untuk faktor dari dalam yaitu bimbingan dari orang tua, guru, dan masyarakat.



³⁷Ibid,70-71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati panti asuhan nyai ahmad dahlan ponorogo ini menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan alternatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mana mencakup kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka. Dan data tersebut dapat didapatkan dari semua orang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹

Menurut Jane Riche, penelitian kualitatif adalah sebuah upaya yang menyajikan dunia sosial di dunia baik dari segi persepsi, konsep, dan persoalan yang lain yang diteliti.²

Pendekatan kualitatif bisa diartikan juga sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan natural tanpa adanya manipulasi dari kondisi objek lapangan, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³

Agar dapat menyempurnakan penelitian ini maka peneliti memilih jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak hal ini tidak akan cukup apabila

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

²Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019),

³Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

hanya diteliti dengan menggunakan kajian teori saja namun penelitian ini perlu langsung datang ke lokasi, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti dengan bantuan orang lain merupakan objek utama dalam pengumpulan data. Sangat tidak mungkin jika dalam penelitian ini peneliti mengandalkan alat yang bukan manusia karena dengan hal itu peneliti akan mengalami kesusahan dalam menyesuaikan keadaan lingkungan atau lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan peran utama dalam upaya pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan juga peneliti yang akan melaporkan hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi dipanti asuhan ini dilatar belakangi dengan beberapa hal diantaranya yaitu keikhlasan, keunikan dan seseuai dengan tema yang telah peneliti pilih.

Ada pertimbangan mengapa peneliti memilih untuk mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah: Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini merupakan sebuah panti yang anak asuhmnya dididik atau diasuh oleh seorang

pengasuh yang umurnya masih bisa dikatakan sangat muda yaitu umur 22 tahun, walau begitu santriwati memiliki akhlak yang baik diantaranya yaitu, mereka tidak mau untuk membantah nasehat orang tua asuh dan ustadzah pengabdian dan juga melaksanakan program yang diadakan panti asuhan dengan baik.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melihat lebih dalam mengenai bagaimana peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung dapat diterima oleh peneliti. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data yang tidak bisa langsung diterima oleh peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumentasi.

Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara yang mendalam atau pengamatan yang berpersentase yang merupakan hasil usaha gabungan dari beberapa kegiatan. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini yaitu seluruh sumber data pendukung yang berasal dari sumber data tertulis baik dari sumber buku, dokumen resmi ataupun dokumen pribadi, yang mana sumber data ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan dapat

memperkuat sumber data primer, seperti halnya profil panti asuhan, struktur organisasi pengurus panti asuhan dan data santri.⁴

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan awal dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data sesuai standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Salah satu cara atau teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara. Wawancara bisa dikatakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara bisa dikatakan juga sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi secara langsung. Dimana pewawancara langsung menanyakan mengenai objek yang akan diteliti dengan sebuah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁵

2. Metode Observasi

Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah rangkaian kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian

⁴Ibid, 157-159.

⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 372

perilaku ataupun sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu serta membedah apa yang ada dibalik perilaku dan landasan suatu sistem yang muncul.⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan ataupun berbentuk gambar beserta karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan diantaranya yaitu sejarah kehidupan, kebijakan, biografi, catatan harian. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar diantaranya yaitu, foto, sketsa, dan gambar hidup. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

F. Teknis Analisis Data

Setelah beberapa data terkumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti harus berusaha semampunya untuk menggambarkan kembali data- data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Sugiono dalam bukunya bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, mengurutkan data dalam pola, menjabarkan kedalam beberapa sub pembahasan, kategori, memilih mana yang penting dan cocok sehingga dapat dipelajari dan dapat disimpulkan oleh peneliti dan mudah difahami oleh orang lain.⁷

⁶Ibid, 67.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329-335.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti dalam proses analisis data menggunakan tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu pengumpulan data.
2. Tahap ke- dua yaitu proses pemilihan.
3. Tahap ke- tiga yaitu proses pemeriksaan analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu jika terdapat data yang tidak relevan maka akan diadakan penelitian ulang dilapangan agar kadar validitasnya tinggi.

Dalam penelitian ini perlu diteliti keabsahannya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Dalam peningkatan ketekunan, peneliti harus melakukan penelitian secara cermat, teliti dan juga berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan begitu maka peneliti akan menemukan suatu kepastian data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses pemeriksaan data yang menggunakan cara dari beberapa sumber dan dari beberapa waktu. Triangulasi pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu, regulasi teknik pengumpulan data dan regulasi waktu.⁸

⁸Ibid, 368-374.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. menyusun rancangan penelitian.
- b. memilih lapangan penelitian.
- c. mengurus perizinan.
- d. menjajaki dan menilai lapangan,.
- e. memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- f. Dan ditambah dengan persoalan etika penelitian lapangan.⁹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap penelitian pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Mengetahui dan memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta diiringi dengan pengumpulan data.¹⁰

Dari paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

⁹Ibid, 127-134.

¹⁰Albi Anggito & Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 166-173.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo” sebelum berdiri sendiri merupakan Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo (PAMP), yang panti tersebut diprakarsai oleh Bapak Karsodiwiryo pada tanggal 22 Pebruari 1922 dibawah pengelolaan Pimpinan PKU bagian Asuhan Yatim Piatu / Miskin Cabang Muhammadiyah Ponorogo. Pada tanggal 1 November 2002 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo dengan surat keputusan nomor 085/SK.PCM-Po/La/2002 Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo di amanatkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dari tahun ketahun maka untuk memudahkan pembinaan dan pengelolaan, maka Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo melalui SK no. 1.5/19/1428 tanggal 01 Februari 2007 memutuskan untuk Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 44 Ponorogo dinyatakan berdiri sendiri dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo.¹

¹Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/D/14-01/2020

2. Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Lembaga kesejahteraan anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo merupakan sebuah panti asuhan yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ponorogo Kota. Yang selanjudnya dalam pengelolaan panti asuhan ini diserahkan pada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ponorogo Kota. Panti asuhan ini berada di lokasi yang strategi yaitu terletak di tengah-tengah kota Ponorogo lebih tepatnya yaitu berada di jalan Imam Bonjol No. 44 Ponorogo, sebelah barat alun-alun Ponorogo.

Letak geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Agung Ponorogo dan SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk dan alun-alun Ponorogo.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan pertokoan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dan bengkel LAS.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah mencetak kader persyarikatan yang berguna bagi agama bangsa & negara, Serta dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dgn Al-Qur'an & Al-Hadist sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada akhlaq yang mulia.
- 2) Mengembangkan pola pikir yang kritis untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul.
- 3) Melakukan program kegiatan pendidikan dan ketrampilan bagi para santri asuh.
- 4) Melaksanakan program pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup.²

c. Tujuan

- 1) Membentuk manusia Muslim yang taat menjalankan ajaran syariat agama Islam, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, bangsa dan negaranya serta berguna bagi masyarakatnya.

²Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/W/14-01/2020.

- 2) Memperteguh iman dan taqwa, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunah.
- 3) Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong - menolong dalam kebajikan, dalam bidang-bidang sosial, keagamaan, pengembangan masyarakat dan kesejahteraan social.
- 4) Bersama pemerintah berperan aktif dalam mensukseskan program wajib belajar sampai jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pancasila dan undang – undang dasar 1945 Khususnya pasal tentang pendidikan yakni pasal 31 dan 34.³

4. Syarat Penerimaan Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo melakukan penerimaan santri asuh baru yang dilakukan disetiap tahun ajaran baru adapun syarat-syaratnya antara lain:

- a. Calon Santri Asuh di Rekomendasi oleh Pimpinan Muhammadiyah setempat.
- b. Atau dari Pemerintah daerah Setempat
- c. Calon Santri Asuh sudah tamat pendidikan Sekolah Dasar/Setingkatnya
- d. Mengisi blangko yang telah disediakan oleh Panti Asuhan
- e. Yatim / Piatu, Yatim Piatu, Dhu'afa dibuktikan Surat Keterangan dari Desa

³Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/D/ 14-01/2020.

f. Keputusan hasil survei pengurus.

5. Sumber Dana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini memiliki donatur-donatur tetap yang rutin setiap bulannya memberikan santunan dan ada pula donatur insiden yang sifatnya tidak rutin di setiap bulan. Donatur tetap itu berasal dari warga dan simpatisan Muhammadiyah begitupun dana untuk mencukupi kebutuhan anak asuh juga berasal dari kotak amal dan bantuan sehari-hari dari masyarakat (donatur insiden).

6. Inventaris Aset dan Fasilitas Pendukung Lainnya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Inventaris aset dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yaitu:

- a. Status kepemilikan tanah : Wakaf
- b. Luas tanah : 318.7 m²
- c. Luas Bangunan : ± 400 m²
- d. Status kepemilikan bangunan : Wakaf
- e. Jenis Bangunan : Asrama Rumah
- f. Kondisi Bangunan : Dalam proses Rencana Pengembangan

⁴Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/D/ 14-01/2020.

7. Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Struktur pengurus merupakan bagian yang berhubungan dengan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab terhadap suatu kekuasaan yang ada dalam organisasi. Dalam penyusunan struktur pengurus dibuat atau disusun sesuai dengan kemampuan setiap anggota agar apa yang dibebankan pada setiap anggota mampu berjalan dengan baik dan benar.

Struktur Pengurus

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan”

Ponorogo.

Pelindung	:	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo
Penanggung Jawab	:	Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo
Kepala	:	Drs. Budi Cahyanto, M.MPd
Urusan Tata Usaha	:	Dwi Tanto Sunar Wahyunanda, SE, MP.d
Uriusan Keuangan	:	1. Dewi Paradiba, A.MD.OT 2. Tri Ratna Handayaingsih, SE
Urusan Sarana dan Prasarana	:	H. Timur Adji Hantoro
Urusan Rumah Tangga	:	1. Indah Kurniawati 2. Nur Halza Rosellini
Urusan Pendidikan Formal	:	Retno Minarni, S.Pd
Urusan Pendidikan Pesantren	:	Ahmad Ghulamin Halim, S.Pd
Urusan Pendidikan Intrepeneur	:	Dra. Eka Widya Hartanti S.Pd
Urusan BP dan Karir	:	Siti Fathonah, S.Pd.I ⁵

⁵Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/D/ 14-01/2020.

8. Data Santriwati Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini dari tahun ke tahun selalu menerima santri baru, yang mana penerimaan tersebut dilakukan disetiap ajaran baru yang mayoritas anaknya yang masih duduk dibangku sekolah setingkat (MTs / SMP) dan sebagian dari mereka yang duduk dibangku sekolah setingkat (MA/SMK/SMA) dan salah satu dari mereka yaitu masih sekolah setingkat SD. Pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah anak asuh sebanyak 30.⁶

Tab.4.1 Data Santriwati Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Sekolah Dasar	Kelas		
	MTs/ SMP	MA/SMA/SMK	
Putri Ananta	Nopa R. Septiana P. Marsela A. F. Resfiana D. R. Dinda S. Elsa J. R. A. Salsa M. Tika S. A. Qonita L. T. Anisa D. M. Tria N. Anisa N.A.	Saraswati P. S Dewi Rosita Novi Tri N. Ambarwati Yulia Citra D. Sundari Jarmi Arum C. T. Devina A. Dilla Saputri R	Pitri Ita Rahayu P. Marianti Ike N. Dian Viandra Dewi K. A. Reni Wilma S. Pitra

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomer 01/D/14-01/2020

9. Jadwal Kegiatan Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Suatu lembaga panti asuhan tentunya menginginkan anak asuh memiliki jiwa disiplin, religius, intelektual dan humanisasi yang bagus dan baik. Dengan adanya harapan tersebut maka Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo memberikan suatu program ataupun jadwal kegiatan kepada anak asuh, sehingga anak asuh nantinya akan terbiasa melakukan segala kegiatan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab begitupun disertai dengan akhlak yang baik.⁷

Dari data umum yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo memiliki data khusus diantaranya yaitu: Sejarah berdirinya panti asuhan, Visi, Misi dan Tujuan, Syarat penerimaan santr asuh, Sumber dana, Inventaris aset dan Fasilitas linya, Struktur pengurus panti asuhan, Data anak asuh, dan Jadwal kegiatan santriwati.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yaitu orang tua asuh yang bisa dinilai masih memiliki usia yang sangat muda yaitu usia 21 dan 22 tahun dan sudah menikah yang tentu

⁷Lihat transkrip dokumentasi nomer 01-14-01/2020

memiliki sifat yang dewasa, memiliki ketrampilan dalam membimbing santriwati. Dalam kegiatan sehari-harinya di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini memberi bimbingan akhlak dan menggunakan pola asuh santriwati yang berpedoman pada misi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nor Haliza selaku bagian pengasuhan atau bagian urusan rumah tangga sebagai berikut: “Pedoman pola asuh yang kami gunakan untuk membimbing anak-anak yaitu berpedoman pada tuntunan dari Rosulullah yang mana tercantum dalam visi dan misi panti asuhan . Dan dalam membimbing santriwati kami juga berupaya untuk menjadi teman agar mereka mau terbuka dengan kami”.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Almatin Nia bahwa: “Mengenai teknis atau cara membimbing santriwati dalam bimbingan akhlak, orang tua asuh berpedoman pada visi dan misi panti asuhan”.⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Windi Santika bahwa: “Dalam menjalankan bimbingan akhlak santriwati kami berpedoman pada visi dan misi panti asuhan yang sudah tertera dalam profil panti asuhan”.¹⁰

Orang tua asuh dalam lembaga ini memiliki wewenang penuh baik dalam mendidik, mengatur dan memberikan bimbingan dalam perbaikan akhlak santriwati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui

⁸Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/28-02/2020.

⁹Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/28-02/2020.

¹⁰Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/29-02/2020.

bahwa peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Tartil Dan Tahfidz

Dalam pelaksanaan bimbingan akhlak santriwati panti asuhan memiliki banyak cara diantaranya yaitu melalui kegiatan tartil dan tahfidz. Melihat latar belakang santriwati sebelumnya bahwasanya mereka memiliki latar belakang ada yang sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik ada juga yang masih belum bisa membaca al-qur'an dengan baik maka pengurus panti asuhan memutuskan untuk memberikan fasilitas pada santriwati dengan mencari pembimbing dan pengajar dari luar yang memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan bidangnya hal ini disampaikan oleh Almatin Nia bahwa:

Untuk membimbing dan mendidik anak-anak dalam kegiatan tahfidz dan tartil kami memberikan fasilitas pada santriwati dengan cara mencari pembimbing dan pengajar yang berkualitas dari luar yang mana untuk berlatih baca al-qur'an dipanti asuhan ini diwajibkan untuk mengikuti pelatihan baca al-qur'an metode ummi, pelatihan qiro'ah dan tartil serta kegiatan tahfidz yang mana kegiatan ini sudah terjadwal disetiap minggunya.¹¹

Pendapat ini juga dipaparkan oleh Nor Haliza selaku orang tua asuh bahwa: "Dalam pelaksanaan bimbingan tartil dan tahfidz kami mengambil ustd yang sudah ahli dalam bidangnya, yang mana kegiatan ini kami laksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat panti asuhan".¹²

Dan dalam hal ini juga dibenarkan oleh Windi Santika selaku ustadzah pengabdian di panti asuhan sebagai berikut:

¹¹Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

¹²Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 28-02/2020.

Untuk bimbingan tartil dan tahfidz ini panti memberikan fasilitas pada santriwati dengan mengambil ustadz yang berkualitas dari luar walau begitu kami selaku orang tua asuh dipanti juga membiasakan santriwati untuk membaca al-qur'an disetiap habis magrib dan setelah sholat subuh. Sedangkan untuk muroja'ah dilaksanakan sebelum sholat magrib yaitu dimulai pada pukul 05.00. Dan seluruh hafalan akan diujikan diakhir (ketika santriwati sudah lulus dari sekolah MA).¹³

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan pengajaran tartil dan tahfidz pengurus panti asuhan memberikan fasilitas pada santriwati dengan mendatangkan pengajar dan pembimbingan dari luar yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya dan hal ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati. Selain itu untuk memperlancar bacaan al-qur'an santriwati orang tua asuh membiasakan santriwati untuk membaca al-qur'an setelah magrib dan setelah sholat subuh dan untuk muroja'ah dilaksanakan sebelum sholat magrib dimulai pada pukul 17.00 di masjid. Dan hafalan ini akan diujikan diakhir (ketika santriwati sudah lulus dari sekolah tingkat MA).

b. Praktek Pengamalan Ibadah

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ini selain santriwati diberikan kegiatan atau materi pembelajaran dikelas santriwati juga diajarkan dan dibimbing untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan didalam kelas seperti sholat lima waktu berjama'ah, khultum setelah magrib, puasa sunah senin dan kamis, baca al-qur'an dan sebagainya. Hal ini juga dibenarkan oleh Windi Santika bahwa:

Dalam pengamalan ibadah santriwati diwajibkan untuk melaksanakan sholat wajib berjama'ah, puasa sunah senin dan kamis yang rutin dilakukan oleh santriwati dan pengurus panti, makan 3 kali sehari yang dilaksanakan secara bersamaan, menjaga

¹³Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/ 29-02/2020.

kebersihan panti, dan santriwati diajarkan untuk memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat.¹⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh Nor haliza mengenai praktek pengamalan ibadah bahwa:

Di dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmand Dahlan Ponorogo ini santriwati dibiasakan untuk mempraktekkan amalan ibadah seperti: menjaga kebersihan panti asuhan, hidup rukun dengan teman dan tetangga panti asuhan, sholat berjamaah, baca al-qur'an, sopan terhadap orang yang lebih tua dan sebagainya. Kami melaksanakan kegiatan ini dari sekarang karena kami ingin hal semacam ini bisa tertanam pada diri santriwati dan menjadi kegiatan rutin disetiap harinya baik mereka berada dipanti asuhan ataupun dirumah masing-masing. Selain itu kami berusaha untuk merangkul setiap santriwati dan kami juga berusaha terbuka dengan santriwati kami sehingga santriwati pun akan cerita dengan kami yang berkaitan dengan masalah pribadinya.¹⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Almatin Nia bahwa: “Dalam pengamalan ibadah santriwati setiapjam 5 sore sudah harus terkondisikan kebersihannya baik dari diri sendiri maupun keadaan asrama karena pada jam itu santriwati harus mengaji bersama sampai azan magrib dan sholat magrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan kegiatan panti yang lainnya”.¹⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dipanti asuh ini orang tua asuh memberikan aksi yang nyata dalam membimbing anak asuh dan menjadi teladan seperti halnya melaksanakan sholat wajib berjama'ah, kultum setelah magrib, puasa senin kamis, menjaga kebersihan panti, saling membantu antar teman dan tetangga panti asuhan dan sebagainya. Selain itu orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri nyai Ahmad Dahlan Ini selain menjadi guru dan pembimbing mereka juga berusaha untuk menjadi teman dan terbuka pada santriwati, sehingga

¹⁴Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

¹⁵Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

¹⁶Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/28-02/2020.

santriwati akan nyaman dengan orang tua asuh serta mau bercerita dan berkeluh kesah.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan yang harus diajarkan pada santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo untuk menjalankan kesehariannya. Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo juga memiliki program yang dilaksanakan guna untuk melatih santriwati agar menjadi insan yang disiplin dalam segala hal. Hasil dari pengamatan penulis di panti asuhan bahwa panti asuhan memiliki beberapa program kedisiplinan diantaranya melalui, disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam berpakaian.

1) Disiplin dalam menggunakan waktu

Untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian pada santriwati panti asuhan memberikan jadwal kegiatan mulai dari pukul 04.00-21.00, yang mana kegiatan ini dilaksanakan didalam dua lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan panti. Hal ini dibenarkan oleh Windi Santika bahwa:

Untuk melatih santriwati dalam bimbingan disiplin menggunakan waktu kami memberikan jadwal kegiatan disetiap harinya, jadwal kegiatan santriwati kami buat dari mulai pukul 04.00-21.00, santriwati harus menjalankan kegiatan tepat waktu sesuai dengan jadwal. Harapan kami dengan adanya hal ini santriwati mampu menjalankan disiplin dengan baik, dan nantinya mereka mampu disiplin dalam segala hal.¹⁷

Hal ini juga dipaparkan oleh Almatin Nia yaitu:

¹⁷Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

Selain kami memberikan jadwal kegiatan pada santriwati disetiap harinya kami juga memantau santriwati dalam setiap kegiatannya baik kegiatan di sekolah pagi maupun kegiatan dipanti. Mengapa demikian karena agar anak-anak mampu memanajemen waktu dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah tertera. Apabila ada anak yang sekiranya terlambat pulang dari sekolah pagi kami akan memberikan izin dengan syarat alasannya tepat, seperti jam ekstrakurikuler molor dan misalnya tanpa alasan maka kami akan memberikan peringatan dan apabila sudah berulang kali dilakukan maka kami akan member hukuman yang mendidik.¹⁸

Selain hal itu Nor Haliza juga membenarkan bahwa: “Untuk membiasakan santriwati menggunakan waktu dengan baik kami memberikan jadwal kegiatan sehari-hari yang mana anak harus mematuhi jadwal dan aturan yang sudah dibuat oleh ustadzah”.¹⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua asuh dalam bimbingan disiplin membagi waktu yaitu orang tua asuh disetiap harinya sudah memberikan jadwal kegiatan pada santriwati. Selain itu orang tua asuh juga mengawasi disetiap kegiatan santriwati baik di sekolah pagi maupun saat dipanti, hal itu dilakukan oleh orang tua asuh supaya anak asuh terkontrol dalam memanajemen waktu.

2) Disiplin dalam beribadah

Dari hasil observasi penulis, dalam menjalankan bimbingan disiplin dalam beribadah dipanti asuh ini diwajibkan untuk sholat fardu tepat waktu. Selain itu juga membiasakan santriwati untuk menjalankan puasa sunah senin dan kamis, serta menjalankan sholat rowatib dimasjid. Hal ini debenarkan oleh Nor Haliza bahwa: “Dalam disiplin beribadah santriwati ditekankan dan diarahkan untuk selalu

¹⁸Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

melaksanakan sholat fardu tepat waktu dan melaksanakan kegiatan peribadahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh ustadzah”.²⁰

Dipanti asuhan ini selain orang tua asuh membimbing dan mengarahkan santriwati dalam hal disiplin dalam peribadahan, orang tua asuh juga memberikan teladan pada anak asuh dengan cara ikut serta dalam sholat berjamaah dimasjid dan juga mendampingi setiap ngaji sore atau kegiatan peribadahan yang lain dengan tepat waktu. Hal ini juga dibenarkan dan dijelaskan oleh Amatin Nia bahwa: “Dalam hal kedisiplinan beribadah kami selaku orang tua asuh selain membimbing dan mengarahkan santriwati kami juga ikut serta dalam menjalankan sholat berjama’ah dimasjid dan menjalankan peribadahan yang lainnya”.²¹

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua asuh disini yaitu selain membimbing dan mengarahkan santruwati untuk selalu melaksanakan sholat fardu dan menjalankan peribadahan lain dengan disiplin, orang tua asuh juga memberikan teladan pada santriwati dengan cara mendampingi dan ikut serta dalam menjalankan seluruh peribadahan yang sudah dijadwalkan oleh panti.

3) Disiplin dalam berpakaian

Santriwati yang dikenal dengan akhlakunya yang baik yaitu santriwati yang berpakaian atau berpenampilan anggun, rapi, sopan dan

²⁰Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

²¹Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

tentu dengan intelektual yang bagus pula. Dengan hal itu tentu akan disenangi oleh banyak orang. Dalam rangka membiasakan santriwati untuk disipin dalam hal berpakaian dan menutup aurat panti asuhan memberikan arahan dengan berbagai cara. Hal ini dibenarkan oleh Nor Haliza bahwa:

Kami tidak memperbolehkan santriwati untuk memakai pakain yang ketat dan transparan baik selama berada diasrama maupun berada dirumah masing-masing. Dengan ini kami akan memberikan sosialisasi kepada santriwati baru diawal mereka masuk dipanti asuhan. Selain kami bersosialisasi kami juga memberikan contoh dalam berpakaian kepada santriwati dengan sopan, rapi tidak transparan dan tidak ketat.²²

Hal ini juga dipaparkan oleh Almatin Nia bahwa: “Selain kami memberikan sosialisasi pada santriwati baru ketika masuk panti asuhan awal mengenai kedisiplinan dalam berpakaian dan memberi contoh. Kami juga memberikan baju baru yang syar’i pada seluruh santriwati disetiap hari menjelang lebaran” .²³ Paparan tersebut juga disampaikan oleh Windi Santika bahwa: Dalam berpakaian santriwati diajarkan dan dianjurkan untuk menutup aurat, sopan, dan tidak trasparan. Begitupun dalam menjalankan disiplin dalam berpakaian kami selaku ustadzah disini memberikan contoh agar santriwati mau mau untuk meneladani dan mencontoh” .²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bimbingan kedisiplinan santriwati dalam hal beribadah orang tua asuh memiliki cara untuk membiasakan santriwati yaitu dengan cara santriwati tidak diperbolehkan untuk memakai pakaian yang ketat dan

²²Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

²³Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

²⁴Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

trasparan baik ketika dipanti maupun dirumah masing-masing. Selain itu orang tua asuh juga menjadi teladan untuk santriwati dengan cara memberikan contoh.

d. Pengawasan

Dari hasil pengamatan penulis bahwa dalam membangun pengawasan santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini orang tua asuh menjalin kerjasama dengan pihak guru pagi yang ada di sekolah, hal ini dilakukan untuk membantu mengawasi anak asuh selama mereka belajar disekolah pagi. Hal ini diperjelas oleh Nor Haliza bahwa: “Karena santriwati tidak selalu ada dipanti asuhan, maka kami selaku orang tua asuh berkerjasama dengan pihak guru disekolah pagi dan selain itu organisasi santriwati yang akan membantu dalam mengawasi dan melaksanakan program yang telah dibuat oleh panti asuhan”.²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Yushaffad Ardiansyah selaku guru pagi di sekolah bahwa: “Dalam pengawasan anak panti asuhan kami selaku guru pagi membantu dalam pengawasan karena hal itu termasuk kewajiban dan tanggung jawab kami selaku guru di sekolah”.²⁶

Selain orang tua asuh panti asuhan berkerjasama dengan pihak guru sekolah pagi orang tua asuh juga memiliki cara perizinan keluar untuk santriwati. Hal ini dibenarkan oleh Windi Santika bahwa:

Orang tua asuh dalam mengawasi santriwati yaitu langsung terjun dalam mengawasi anak-anak, melihat bagaimana keadaanya dan setiap ada santriwati

²⁵Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

²⁶Lihat transkrip wawancara nomer 07/W/ 02-03/2020.

yang ingin keluar dari panti asuhan santriwati diwajibkan untuk izin terlebih dahulu terhadap orang tua asuh atau ustadzah yang lainnya. Begitupun dalam hal perizinan keluar santriwati diberi batas yaitu hanya sampai pukul 17.00, karena pada saat pukul 17.00 kegiatan panti asuhan akan dimulai.²⁷

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwasanya peran orang tua asuh dalam pengawasan santriwati, orang tua asuh membangun kerjasama dengan pihak guru pagi karena dengan berkerjasama ini anak- anak dimanapun keberadaanya akan selalu terjaga. Begitupun dalam pengawasan santriwati, orang tua asuh memiliki cara seperti ketika santriwati ingin keluar dari panti asuhan harus izin terlebih dahulu kepada orang tua asuh atau ustadzah yang lainnya, selain itu panti asuhan juga memiliki aturan bahwa santriwati hanya akan diberi perizinan keluar sampai pukul 17.00.

e. Punishment (Hukuman) dan Reward (Penghargaan)

Didalam Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini memiliki berbagai kegiatan baik yang dilaksanakan didalam panti maupun yang dilaksanakan di luar panti. Dengan adanya hal tersebut maka akan bersangkutan dengan penghargaan dan hukuman, yang mana penghargaan akan diberikan pada anak asuh yang berprestasi dan teladan dan hukuman akan diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan panti. Hal ini diperjelas oleh Nor Haliza bahwa: “Dipanti asuhan ini setiap ada anak yang melanggar dan tidak melaksanakan kewajibanya anak akan mendapatkan hukuman dan dalam sistem hukuman kita memiliki sebuah sistem yang berjenjang. Dan bagi santriwati yang berprestasi serta taat

²⁷Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

terhadap peraturan dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik maka santriwati akan mendapatkan penghargaan dari panti asuhan”²⁸

Dalam perihal hukuman Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo memberikan hukuman yang mendidik dan bermanfaat. Hal ini disampaikan oleh Almatin Nia bahwa:

Dalam memberikan hukuman pada santriwati yang melanggar peraturan di asrama maka kami memberikan hukuman yang bermanfaat dan mendidik seperti halnya, menghafalkan al-qur'an, hadits, bersih- bersih dan sebagainya. Hal ini diberikan kepada santriwati yang melanggar aturan agar memberikan jera terhadap santriwati yang melanggar serta member peringatan kepada santriwati yang lain agar tidak melakukan hal yang serupa. Dan untuk penghargaan akan diberikan kepada santriwati yang berprestasi guna untuk member motivasi dan untuk memberikan semangat terhadap santriwati yang lain untuk berbuat baik dan juga berprestasi.²⁹

Dari pengamatan penulis yang didapatkan di panti asuhan bahwa dalam menjalankan hukuman pada santriwati, panti asuhan memiliki sistem yaitu akan dilakukan secara berjenjang.³⁰ Hal ini diperjelas oleh Windi Santika bahwa:

Dipanti asuhan ini kami melaksanakan hukuman pada santriwati dengan sistem pemberian hukuman secara berjenjang seperti, pelanggaran awal masih diberi peringatan, pelanggaran kedua akan mendapat hukuman dari ustazah atau orang tua asuh dan apabila santriwati sudah melakukan kesalahan yang berat maka anak asuh ini akan diserahkan pada kepala panti untuk ditindak lanjuti secara tegas dan selain itu kami juga memberikan penghargaan atau hadiah pada santri yang berprestasi.³¹

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, selain dipanti asuhan ada sebuah hukuman yang diberikan pada santiwati yang melanggar aturan. Dipanti asuhan ini juga memberikan penghargaan terhadap santriwati yang berprestasi sebagai sarana untuk memberi motivasi terhadap santiwati.

²⁸Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

²⁹Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

³⁰Lihat transkrip observasi nomer 01/O/13-14-01/2020.

³¹Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

f. Penerapan akhlak terhadap ustadz, ustadzah, pengurus dan teman-temannya

Panti asuhan terkenal dengan akhlak santri/wati yang memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun. Hal ini seperti hormat dan patuh terhadap ustadz dan ustadzah, pengurus, guru, dan terhadap sesama teman. Begitupun juga yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmada Dahlan Ponorogo ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Almatin Nia yaitu:

Dalam penerapan akhlak terhadap ustadz dan ustadzah yaitu dengan bertutur kata yang baik, sopan, selalu menjaga etika ketika sedang berbicara ataupun beraktivitas yang lain. Begitupun dalam pengaplikasian yang lain yaitu dengan cara santriwati harus segera datang keruang pembelajaran ketika ustadz dan ustadzah sudah datang. Dan etika dengan sesama teman yaitu dengan menggunakan prinsip yang tua dihormati dan yang kecil disayangi.³²

Hal ini juga diperjelas oleh Windi Santika bahwa:

Dalam penerapan akhlak santriwati orang tua asuh dan ustadzah yang lainnya juga memiliki upaya bahwa santriwati dibiasakan untuk membangun ukuwah yang baik terhadap pengurus dan sesama teman. Dalam upaya membangun ukuwah yang baik terhadap pengurus dan santriwati orang tua asuh dan ustadzah yang lainnya sering membuat halaqoh untuk saling mengobrol bersama selain itu kami juga memiliki tradisi makan bersama diruang makan sehingga dengan hal ini ukuwah islamiyah akan terus berjalan disetiap harinya.³³

Hal ini juga disampaikan oleh Nor Haliza bahwa: “Dalam penerapan akhlak terhadap ustadz dan ustadzah serta temannya yaitu anak diupayakan untuk selalu berperilaku sopan terhadap ustadz, ustadzah dan temannya dan menegurnya apabila mulai berperilaku tidak sopan”.³⁴

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan bimbingan akhlak santriwati terhadap ustadz, ustadzah, pengurus dan sesama teman santriwati dibiasakan untuk selalu datang

³²Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

³³Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

³⁴Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

tepat waktu dan mengabsen santriwati ketika proses pembelajaran. Selalu menjaga etika ketika sedang berbicara serta bersikap sopan terhadap siapapun. Selain itu orang tua asuh juga membiasakan santriwati untuk makan bersama serta orang tua asuh berusaha terbuka dengan santriwati dengan cara membuat halaqoh sehingga ukhuwah islamiyah akan berjalan dengan baik.

2. Hasil Dari Bimbingan Yang Telah Dilakukan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Pelaksanaan program bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif walau memang masih memiliki sedikit kekurangan.

Hal ini disampaikan oleh Nor Haliza bahwa:

Dari bimbingan akhlak ini santriwati menjadi lebih baik akhlaknya dan memiliki rasa kesadaran yang tinggi apabila melakukan kesalahan, sehingga anak mau untuk bermuhasabah dan berbenah. Selain itu anak menjadi lebih sopan, tanggung jawab, disiplin dalam beribadah, rukun sama sesama teman dan tetangga, ketika dinasehati tidak ngeyel, dan mematuhi aturan yang ada. Walau memang masih ada sebagian dari mereka yang masih memiliki akhlak yang kurang baik namun kami selaku orang tua asuh akan membimbing, memberi contoh dan menasehati selalu.³⁵

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Windi Santika bahwa:

Setelah santriwati mendapatkan bimbingan akhlak baik dari orang tua asuh dan ustadz, ustadzah yang didatangkan santriwati menjadi lebih baik dan melaksanakan apa yang sudah diarahkan dan dibimbingkan oleh kami yang mengajarkan terkait dengan akhlak. Seperti tutur kata dan etikanya menjadi lebih baik, sopan, dan ukuwah dengan sesama teman, ustadz, ustadzah, dan pengurus panti semakin membaik, walau memang masih memiliki sedikit kekurangan karena masih ada beberapa anak yang memiliki sifat yang kurang sopan terhadap sesama teman.³⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Yulia Citra Dewi selaku santriwati angkatan 2015 bahwa:

³⁵Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-2/2020.

³⁶Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-2/2020.

Setelah saya mendapatkan bimbingan akhlak dari orang tua asuh dan ustadz, ustadzah disini saya menjadi lebih baik seperti, yang dulu dirumah tidak memakai jilbabsekarang memakai jilbab, yang dulu sholatnya masih bolong-bolong sekarang Alhamdulillah dirumah menjadilebih tertib dan selalu menjalankannya begitupunjuga menjalankan puasa sunnah senin dan kamis, dan yang dulu saya malu sekali berbicara didepan umum sekarang saya menjadi berani tampil dan bicara didepan umum berkat peran orang tua asuh dan ustadz, ustadzah.³⁷

Hal ini juga disampaikan dan dibenarkan oleh Reni Wilma Sari bahwa:“Setelah saya mendapatkan bimbingan saya yang dulubelum memakai jilbab sekarang sudah memakai jilbab, yang dulu sholat bolong-bolong sekarang Alhamdulillah sudah tertib dan Alhamdulillah saya menjadi lebih mandiri dan bisa berbahasa arab walaupun belum begitu fasih”.³⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh Novi Tri Nandani bahwa: “Selain ibadah kami menjadi lebih baik kami juga menjadi anak yang lebih mandiri, sopan, serta memiliki ukuwah yang semakin baik terhadap sesame teman dan terhadap orang yang lebih tua dari kami”.³⁹

Namun dalam segala hal ketika ada sebuah program atau kegiatan tentu tidakterlepas dari faktor pendukung dan penghambatdari pelaksanaan program atau kegiatan tersebut hal ini seperti yang disampaikan oleh Nor Haliza selaku orang tua asuh bahwa:

Selama kami melaksanakan program atau kegiatan panti asuhan kami memiliki faktor penghambat diantaranya yaitu: kurangnya pengawasan dalam pergaulan dengan teman disekolah pagi sehingga masih ada santriwati yang masih berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Kurangnya kesadaran santriwati sehingga masih ada santriwati yang melanggar peraturan yang ada. Dan untuk faktor pendukungnya yaitu kami memiliki visi dan misi mengenai akhlak, selain itu kami berusaha untuk menjadi teladan dan sahabat untuk anak-anak serta sering bergurau dengan anak-anak sehingga anak-anak akan bercerita ketika mereka memiliki problem.⁴⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh Windi Santika bahwa:

³⁷Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/ 28-2/2020.

³⁸Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/ 28-02/2020.

³⁹Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/ 28-02/2020.

⁴⁰Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/ 28-02/2020.

Faktor penghambat dari program atau kegiatan panti asuhan yaitu terdapat pada kurangnya kesadaran santriwati terhadap perbaikan akhlak sehingga santriwati masih ada yang melanggar aturan yang sudah tertera di panti asuhan. Dan untuk faktor pendukungnya salah satunya yaitu santriwati memiliki semangat yang tinggi dalam memperbaiki akhlak.⁴¹

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Almatin Nia bahwa: “Selain faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran yang terdapat pada santriwati juga ada faktor lain yaitu kurangnya pengawasan saat santri berada diluar (saat bergaul dengan teman di sekolah) walau memang dari guru sekolah pagi sudah ada pengawasan”.⁴²

Dari beberapa wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil dari bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sudah bisa dikatakan bahwa hasil dari bimbingan orang tua asuh yaitu sudah berjalan secara efektif walaupun memang masih ada beberapa anak yang masih kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Sedangkan faktor penghambat dari bimbingan akhlak ini yaitu terdapat pada kurangnya kesadaran santriwati terhadap perbaikan akhlaknya dan kurangnya pengawasan orang tua asuh disaat anak asuh berada di sekolah pagi dan bergaul dengan temanya, sedangkan untuk faktor pendukung dalam program ini yaitu, selain panti asuhan memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan akhlak orang tua asuh juga berusaha menjadi sahabat dan sering bergurau dengan anak-anak sehingga ketika ada problem mereka akan bercerita.

⁴¹Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/ 29-02/2020.

⁴²Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/ 28-02/2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo terdiri dari 30 anak yang mana memiliki latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya ada yang sejak kecil kurang memiliki perhatian dari orang tuanya dan ada pula yang tidak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya sejak dini secara langsung. Maka disini orang tua asuh atau pengasuh memiliki peran yang penting untuk perkembangan santriwati yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ini.

Berdasarkan paparan yang ada di dalam bab 4 maka dapat kita lihat bahwa di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo terdapat peran penting yang dilakukan orang tua asuh terhadap bimbingan akhlak santriwati. Menurut Imam Ghazali akhlak yaitu, suatu keadaan atau sifat seorang manusia yang sudah tertanam kuat pada jiwanya, yang melahirkan sikap amal secara mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan ketika melaksanakan.¹

¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak* (Solo: Era Intermedia, 2004), 13.

Maka akhlak merupakan suatu hal yang utama dan penting yang harus dimiliki dan diamalkan oleh santriwati dalam menjalankan kesehariannya tidak hanya saat ini namun harus dilaksanakan dimasa yang akan datang pula.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa orang tua asuh atau pengasuh dalam melaksanakan bimbingan akhlak terhadap santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan kewajiban dimana orang tua asuh berada. Hal ini dapat kita tinjau pada kajian teori yang ada di dalam bab 2 yang membahas mengenai peran orang tua atau orang tua asuh diantaranya yaitu: mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, memberi motivasi atau dukungan, serta memberi arahan pada anak.²

Sedangkan dalam proses pelaksanaan bimbingan akhlak orang tua asuh terhadap santriwati panti asuhan menggunakan pola asuh yang terarah serta menggunakan berbagai metode. Ditinjau pada kajian teori yang ada didalam bab II tentang metode pendidikan islam dalam pembentukan akhlak yang diutarakan oleh Abdurahman An-nawawi ada tujuh diantaranya yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, Perumpamaan, Pembelajaran, Nasehat, Disiplin , dan tarqih dan tarhib.³ Dalam metode ini menjelaskan dari awal proses bimbingan akhlak pada santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai

² Muthmainnah, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 (Juni 2012), 108-110.

³Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, t.t), 137.

Ahmad Dahlan Ponorogo yang mana mereka diberikan contoh serta teladan, nasehat, pengajaran yang baik melalui pembiasaan dan melalui kedisiplinan dan akan diberikan peringatan dalam bentuk hukuman pada santriwati yang melanggar aturan dan akan diberikan suatu penghargaan bagi mereka yang disiplin dan berprestasi. Hal ini bertujuan agar santriwati memiliki komitmen dan prinsip dalam perbaikan akhlak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat dengan temuan yang penulis lakukan di panti asuhan bahwa santriwati diberikan layanan pendidikan dan peneladanan agar santriwati dapat meniru dan mencontoh akhlak yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yakni mengenai Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak dalam pelaksanaanya orang tua asuh melaksanakan bimbingan akhlak yang dituangkan didalam berbagai kegiatan diantaranya yaitu:

1. Kegiatan Tartil dan Tahfidz

Dengan kegiatan ini orang tua asuh melaksanakan bimbingan tartil dan tahfidz dengan cara memberikan fasilitas mencari guru yang memiliki keahlian dan kualitas yang baik. Selain itu orang tua asuh membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak asuh untuk muroja'ah hafalan yang dilaksanakan pada pukul 17.00 hingga menjelang sholat magrib dan untuk mengasah dan memperlancar bacaan al-qur'an santriwati maka orang tua asuh membiasakan anak asuh untuk membaca al-qur'an setelah sholat magrib dan sholat subuh dan dibentuk halaqoh disetiap tingkatan kelas. Hal ini dapat kita tarik bahwasanya dalam menjalankan

kegiatan tartil dan tahfidz ini orang tua asuh memiliki peran penting yaitu memberikan bimbingan dan pendampingan pada santriwati dalam proses kegiatannya.

2. Kegiatan Praktek Pengamalan Ibadah

Didalam kegiatan ini selain santriwati mendapatkan teori mengenai akhlak dari ustadz, ustadzah dan orang tua asuh maka santriwati juga dibimbing oleh orang tua asuh untuk mempraktekkan langsung di kegiatan kesehariannya yang di implementasikan melalui kegiatan, melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, melaksanakan sholat sunah, melaksanakan puasa sunah senin dan kamis, saling tolong menolong terhadap orang lain, bertutur kata yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua, dan menjalankan makan bersama secara rutin disetiap harinya. Dari paparan diatas dapat kita tarik bahwa dalam menjalankan kegiatan praktek pengalaman ibadah ini orang tua asuh memiliki peranan diantaranya yaitu selain memberikan pendidikan yang berupa teori, orang tua asuh juga memberikan contoh, pengarahan, dan komunikasi yang baik.

3. Kegiatan Kedisiplinan

Dalam kegiatan kedisiplinan ini santriwati dibimbing untuk disiplin dalam hal menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam hal berpakaian. Dalam disiplin menggunakan waktu ini diimplementasikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh orang tua asuh, dengan hal ini santriwati wajib mengikuti seluruh kegiatan yang ada di panti asuhan dan kembali tepat waktu setelah sekolah pagi.

Dalam disiplin ibadah disini orang tua asuh membiasakan untuk sholat lima waktu berjama'ah, melaksanakan puasa sunah yang rutin di setiap hari senin dan kamis, muroja'ah hafalan sebelum magrib dan membaca al-qur'an disetiap habis mafrif dan subuh.

Sedangkan kedisiplinan dalam berpakaian orang tua asuh membiasakan santriwati dengan tidak memakai pakaian yang ketat dan transparan baik selama di asrama maupun nanti ketika dirumah masing-masing dengan cara orang tua asuh berkerjasama dengan wali santriwati.

Dari kegiatan kedisiplinan diatas dapat kita tarik bahwasanya orang tua asuh juga memberikan peranan pada santriwatinya yaitu memberikan arahan dan pendampingan.

4. Kegiatan Pengawasan

Dalam kegiatan pengawasan ini orang tua asuh terjun secara langsung dan mengabsen santriwati disetiap kegiatan yang dijalankan oleh panti asuhan dan orang tua asuh membiasakan santriwati untuk selalu meminta izin ketika mau keluar dari panti. Selain itu orang tua asuh juga berkerjasama dengan guru disekolah pagi dalam hal pengawasan santriwati.

Dalam kegiatan pengawasan ini dapat kita lihat bahwa orang tua asuh memiliki peranan yang penting karena tanpa adanya pengawasan dan komunikasi yang baik dari orang tua asuh, orang tua asuh akan memiliki kesulitan dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita panti asuhan.

5. Melaksanakan *Punishment* (Hukuman) dan *Reward* (Penghargaan)

Kegiatan ini dilaksanakan agar santriwati memiliki komitmen dan prinsip dalam hidupnya sehingga pada jiwa santriwati akan tertanam jiwa kesadaran bahwa memperbaiki akhlak pada setiap manusia itu adalah suatu hal yang penting.

Dalam kegiatan ini santriwati akan diberikan peringatan melalui hukuman bagi santriwati yang melanggar dan dalam memberikan hukuman ini panti asuhan memiliki sistem. Selain itu untuk memberikan motivasi pada santriwati untuk selalu berbuat baik dan berprestasi maka panti asuhan juga memberikan penghargaan dan harapan orang tua asuh santriwati yang lain mau untuk meniru langkahnya.

Dari adanya hukuman dan penghargaan ini dapat kita simpulkan bahwa orang tua asuh memiliki peranan yang penting di antaranya yaitu: pengawasan, komunikasi yang baik, kepercayaan, pengarahan, dan memberikan motivasi pada santriwati untuk tetap semangat dalam menjalankan segala hal dengan baik.

Paparan diatas merupakan beberapa peran orang tua asuh yang di aplikasikan melalui beberapa kegiatan dan metode yang dilaksanakan oleh orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmada Dahlan Ponorogo. Berdasarkan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua asuh panti asuhan hal ini mendapatkan hasil yang positif yakni dapat memperbaiki akhlak santriwati menjadi lebih baik dari sebelumnya walaupun masih ada beberapa santriwati yang masih kurang baik akhlaknya.

B. Analisis Tentang Hasil Dari Bimbingan Akhlak Yang Telah Dilakukan Oleh Orang Tua Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa hasil dari bimbingan akhlak yang dilakukan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat kita lihat dari paparan yang sudah ada di dalam bab 4 begitu banyak perubahan yang ada pada santriwati yaitu memiliki akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Hal ini dapat kita tinjau pada kajian teori yang ada didalam bab 2 bahwa akhlak mahmudah yaitu akhlak yang dilahirkan berdasarkan pada sifat-sifat yang terpuji. Contoh dari sifat terpuji diantaranya yaitu: malu berbuat jahat, tidak mau mencuri dan berbohong hal itu merupakan contoh dari akhlak yang baik.⁴ Hasil dari peran orang tua asuh diantaranya yaitu:

1. Santriwati Mampu Memiliki Bacaan Al-Qur'an Yang Baik dan Memiliki Hafalan Al-qur'an Minimal Satu Juz.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dan didukung dengan wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa santri, orang tua asuh dan ustadzah yang membimbing dipanti asuhan. Dapat diketahui bahwasanya santriwati yang semula belum bisa membaca al-qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) dan belum

⁴Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) 38

memiliki hafalan al-qur'an dan hadits maka setelah mendapat pendidikan dan bimbingan santriwati menjadi memiliki bacaan al-qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid dan menggunakan nada ketika membacanya dan santriwati memiliki target hafalan disetiap harinya.

2. Santriwati Terbiasa Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Melaksanakan Ibadah Sunah Secara Rutin

Sebelum diadakan bimbingan santriwati yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dalam melaksanakan sholat fardhu masih belum dilaksanakan secara rutin, jarang melaksanakan puasa sunah senin dan kamis, dan jarang melakukan melakukan ibadah sunah yang lainnya. Namun setelah diberikan bimbingan dan arahan santriwati mengatakan bahwa mereka sudah memiliki kesadaran untuk menjalankan sholat fardhu secara rutin dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah sunah yang lainnya.

3. Santriwati Menjadi Disiplin Dalam Menggunakan Waktu. Disiplin Dalam Beribadah, Dan Disiplin Dalam Berpakaian

Dari hasil yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini bahwasanya santriwati menjadi terbiasa tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan karena mereka dibiasakan untuk menjadi santriwati yang disiplin dalam menggunakan waktu dengan adanya jadwal kegiatan yang sudah dibuat oleh orang tua asuh di panti asuhan. Selain itu setelah mendapatkan bimbingan santriwati menjadi lebih tepat waktu dalam menjalankan ibadah secara tepat waktu dengan kesadarannya sendiri tanpa ada arahan contohnya

seperti azan sudah berkumandang santriwati segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah dan semua santriwati rutin dalam melaksanakan puasa sunah hari senin dan kamis disetiap pekanya. Dan dalam hal disiplin berpakaian santriwati setelah mendapatkan bimbingan menjadi memiliki kesadaran dan terbiasa menggunakan jilbab dimanapun berada baik ketika dipanti maupun ketika pulang dirumah masing- masing dan menggunakan pakaian yang menutup aurat (tidak transparan dan ketat.

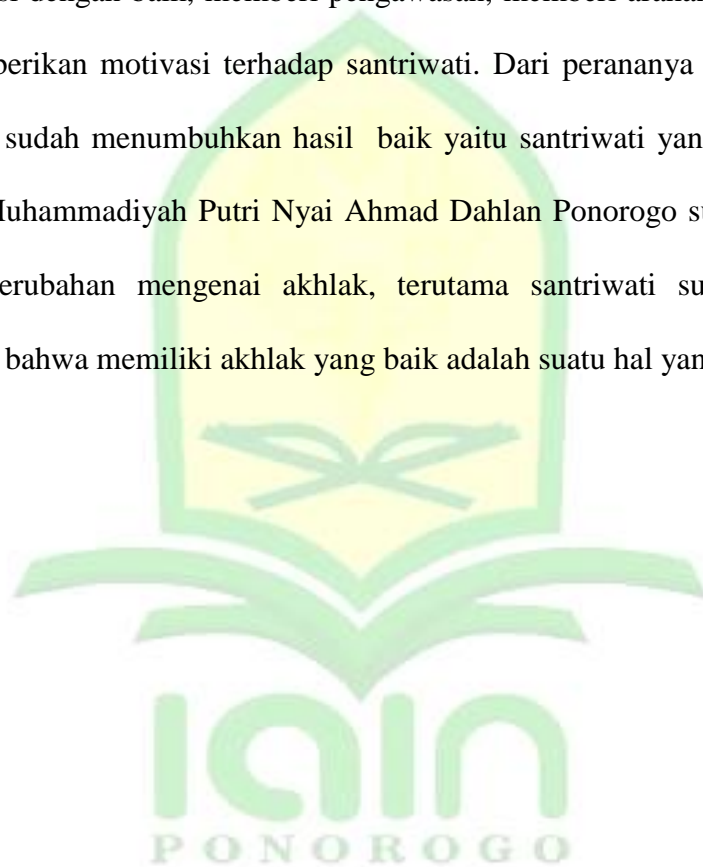
4. Santriwati Dalam Pengawasan

Dari segala kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh orang tua asuh di panti menjadi suatu hal yang wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh penghuni panti asuhan. Dari adanya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua asuh dan dibantu oleh guru disekolah pagi maka santriwati menjadi terjaga dan santriwati menjadi terbiasa ketika ingin keluar dari asrama selalu meminta izin terhadap orang tua asuh ataupun terhadap ustadzah yang lainnya.

5. Memperoleh Hukuman dan Penghargaan

Dengan adanya hukuman dan penghargaan yang dilakukan oleh orang tua asuh, hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi santriwati seperti, santri yang awalnya terpaksa menjalankan kegiatan dan aturan akhirnya santriwati memiliki kesadaran dan menjadi patuh dalam menjalankan aturan dan santriwati menjadi berlomba- lomba dalam hal kebaikan dan saling mengingatkan ketika temanya mau berbuat kesalahan.

Berdasarkan dari uraian tentang peran orang tua asuh dalam bimbingan akhlak santriwati maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan akhlak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dan peran sebagai orang tua asuh, yakni selain mencukupi kebutuhan santriwati orang tua asuh juga menjalankan perannya yaitu memberikan pendampingan, menjalin komunikasi dengan baik, memberi pengawasan, memberi arahan, kesempatan, dan memberikan motivasi terhadap santriwati. Dari peranannya tersebut dapat dikatakan sudah menumbuhkan hasil baik yaitu santriwati yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sudah memiliki banyak perubahan mengenai akhlak, terutama santriwati sudah memiliki kesadaran bahwa memiliki akhlak yang baik adalah suatu hal yang penting.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Orang Tua Asuh dalam membimbing akhlak santriwati yaitu: selain mencukupi segala kebutuhannya orang tua asuh juga melaksanakan peranannya sebagai orang tua asuh yaitu: memberikan pendampingan, bimbingan, arahan, pengawasan, kesempatan, motivasi dan komunikasi yang baik terhadap santriwati, yang mana hal tersebut diimplementasikan melalui beberapa kegiatan . Proses bimbingan akhlak melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu: Tartil dan Tahfidz, Praktek Pengamalan Ibadah, Kedisiplinan (Disiplin dalam menggunakan waktu, dalam beribadah, dan disiplin dalam berpakaian), Pengawasan dengan cara orang tua asuh terjun langsung dan berkerjasama dengan guru disekolah pagi, *Punishment* dan *Reward*, dan Penerapan Akhlak terhadap ustd, ustadzah, pengurus dan teman-temannya.
2. Hasil dari bimbingan akhlak yang sudah dilaksanakan oleh orang tua asuh adalah santriwati memiliki kesadaran diri bahwa memiliki akhlak yang baik adalah suatu hal yang penting, selain itu mereka terbiasa sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah sholat sunah, puasa senin kamis dan ibadah sunah yang lainnya, membaca dan menghafal al-qur'an disetiap selesai sholat magrib dan subuh, disiplin dalam beribadah, berpakaian dan menggunakan waktu, rukun dengan sesama teman, menghormati ustadz

dan ustadzahnya beserta teman serta memiliki ukuwah islamiyah yang baik.

B. Saran

1. Kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Sebaiknya lebih tegas, semangat dan lebih teliti dalam mengkoordinir pengurus dan orang tua asuh atau pengasuh agar lebih semangat lagi dalam membimbing santriwati panti asuhan agar apa yang menjadi tujuan lembaga dapat tercapai.
2. Kepada orang tua asuh dan ustazah pengabdian, hendaknya memberikan bimbingan kepada santriwati panti asuhan dengan baik, sabar, tegas dan lebih semangat lagi agar apa yang sudah dilaksanakan dan sudah ada dipanti dapat dipertahankan oleh santriwati hingga nanti ajal mereka menghampiri.
3. Kepada santriwati panti, semangatlah dalam belajar dan teruslah berbenah diri agar menjadi insan yang lebih baik lagi dan tentunya dapat bermanfaat untuk orang lain. Jangan pernah merendah atau minder menjadi anak yang hidup dipanti asuhan teruslah semangat dalam belajar dan beribadah dan jangan lelah untuk berproses. Karena kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil, berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu ,*Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Agito, Albi & Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Adnan, Muhammad, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam”, *Cendekia* Vol 4, No. 1 Juni 2018.
- Afriantoni, Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 32.
- Ahmad, Wahid, *Risalah Akhlak*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Al-Qur'an, Bekasi: PT. Surya Selaras, 2012.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Sabrani, Dhimas, “Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Fatih* Januari-Juni 2015.
- Asrorudin Al Jumhuri, Muhammad, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Arifin, Zaenal ,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Fitri, Nur Lilatul , *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*. Vol.1 (2), 2017, PP. 15.
- Imron, Ali, *Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*, vo. 19, no.2, Desember 2018.
- Iwan, ” *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*”, Vol. 1, No. 1, ISSN, 2407-6805.
- Kementrian Sosial RI, *Panduan Teknis Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Badan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 2012.

- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustofa, A, *Akhlaq-Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Manan, Syaepul, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”, Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No. 1, 2017.
- Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 Juni 2012.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Akhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nugraha Warsito, Hestu, “*Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng*”, Mandiri Vol 2 No.1, Juni 2018.
- Rahman, Alfianoor, “*Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim*”, Al-Ta’dib Vol 11 No.1, Juni 2016.
- Riane, Nurjanah, “*Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam, Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat*”, UIN Vol. 1 Issue 1, 2015, 110.
- Rohman, Hafizur, Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota.
- Sidiq, Umar, Choiri, MohMiftachul, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Syani, Abdul, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Soekarto, Soejorno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, Malang: UMM Press, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Tafsir, Ahmad, *Imu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, t.t.

Takdir Ilahi, Mohammad, *Quantum Parenting*, Jogjakarta: Katahati, 2013.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, cet. Ke-1.

Thoha, Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Tulaeka, Hamzah, dkk, *Aklak Tasawuf*, Surabaya: IAIN SA Press, 2011.

Wahib, Abdul, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Vol. 2. No. 1. November 2015.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2016

